

PENDAHULUAN

Penyakit karena infeksi cacing, banyak tersebar diseluruh dunia terutama di daerah tropis termasuk Indonesia. Hal ini berkaitan pula dengan faktor sanitasi, higiene dan tingkat sosial ekonomi masyarakat. Askariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh infestasi cacing *Ascaris lumbricoides* atau cacing gelang yang merupakan cacing yang bersifat parasit dari golongan nemathoda usus terbesar. Tingkat prevalensi infeksi cacing sangat berarti karena sekitar 600 juta manusia menderita askariasis. Infeksi ini banyak menyerang anak-anak dan diperkirakan 60% anak-anak di Indonesia terserang infeksi tersebut, karena anak kecil belum paham tentang higiene (4, 8, 10).

Infeksi cacing umumnya terjadi melalui mulut lewat makanan atau minuman yang terkontaminasi dan langsung melalui luka di kulit. Cacing yang masuk dapat berupa telur, kista atau larvanya yang ada diatas tanah terutama bila pembuangan kotoran (tinja). Saat telur cacing masuk ke dalam perut maka dari itu telur akan menetas dan segera mengganggu tubuh penderita. Sedangkan cacing dalam tubuh manusia akan hidup, mendapatkan perlindungan dan makanan dari manusia itu sebagai hospes. Dimana cacing akan menyerap nutrisi dari tubuh manusia dan penyerapan nutrisi ini akan menyebabkan kelemahan dan penyakit. Didalam saluran cerna setiap 20 ekor cacing dewasa bisa menyedot 2,8 gram karbohidrat dan 0,7 gram protein dalam sehari. Jumlah cacing merupakan factor

penentu seseorang dikatakan sakit atau tidak. Jumlah manusia yang diinfeksi cacing makin lama cenderung makin meningkat (3, 4).

Banyak masyarakat Indonesia yang mengenal obat-obat sintetis yang beredar di pasaran, akan tetapi selain obat sintetis sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya yang disebut dengan obat tradisional. Berdasarkan pengalaman masyarakat, salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan adalah kulit buah mangga (*Mangifera indica L.*) yang berdasarkan empiris berkhasiat sebagai anthelmintik yang mungkin efektif terhadap membunuh cacing dewasa dan telur cacing.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas anthelmintik infus kulit mangga terhadap cacing gelang babi (*Ascaris suum*) baik itu dalam bentuk cacing dewasa dan telur berembrio. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan landasan secara ilmiah dalam pengembangan buah mangga (khususnya bagian kulit) sebagai obat alternatif untuk pengobatan penyakit cacing, juga memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian tentang khasiat infusa kulit buah mangga (*Mangifera indica L.*).